Pemberian Vaksin HPV Harus Mulai Dilakukan

[:id]**BANDUNG, suaramerdeka.com** – Direktur Perencanaan dan Pengembangan PT Bio Farma, Sugeng Raharso menilai pemberian vaksin human papilloma virus (HPV) memang sudah seharusnya dipertimbangkan untuk diberikan mengingat urgensinya.

Penilaian itu tak semata mengacu kepada kasus yang menimpa seorang pesohor yang menderita kanker serviks yang berujung dengan kematiannya belum lama ini.

“Ini semata-mata pertimbangan bahwa langkah mencegah itu lebih baik karena kalau sudah mutasi itu akan jadi sulit,” tandasnya di Bandung, kemarin.

Menurut dia, pemberian vaksin secara massif terhadap anak-anak antara usia 9-13 tahun di Indonesia masih terkendala anggaran. Karenanya, program imunisasi HPV itu belum dapat dilakukan di semua wilayah.

Lain halnya, program tersebut digulirkan secara menyeluruh, Sugeng Raharso menyebut bahwa kemungkinan persoalan biaya dapat ditekan seiring jumlah kebutuhan yang besar.

Berdasarkan pengamatannya, baru sejumlah daerah yang sudah melakukan program imunisasi HPV. Salah satunya pada lingkup siswi sekolah dasar di DKI Jakarta. Vaksin tersebut diberikan kepada anak kelas 5 dan 6.

Pemberian vaksin itu merujuk hasil riset klinik yang menunjukan bahwa anak pada usia sembilan hingga 13 tahun adalah jangka usia yang paling baik untuk diberikan vaksin HPV.

Dengan dua kali dosis vaksin HPV akan lebih efektif memperkuat daya tahan tubuh anak supaya dapat mengurangi resiko terkena kanker serviks atau leher rahim yang belakangan menjadi momok yang sangat menakutkan bagi perempuan Indonesia.
(Setiady Dwi/CN41/SMNetwork)

Sumber : www.suaramerdeka.com

http://article.isentia.asia/viewarticles/default.aspx?acc=/h1KJT5BEjk=&app=KRJC/ilOPME=&file=CnDyBofLYDpdx3pBGxMo+zb3AeBmKjbkzcoGhv7EB4SY/M26AcDGSQ==

[:en]**BANDUNG, suaramerdeka.com** – Direktur Perencanaan dan Pengembangan PT Bio Farma, Sugeng Raharso menilai pemberian vaksin human papilloma virus (HPV) memang sudah seharusnya dipertimbangkan untuk diberikan mengingat urgensinya.

Penilaian itu tak semata mengacu kepada kasus yang menimpa seorang pesohor yang menderita kanker serviks yang berujung dengan kematiannya belum lama ini.

“Ini semata-mata pertimbangan bahwa langkah mencegah itu lebih baik karena kalau sudah mutasi itu akan jadi sulit,” tandasnya di Bandung, kemarin.

Menurut dia, pemberian vaksin secara massif terhadap anak-anak antara usia 9-13 tahun di Indonesia masih terkendala anggaran. Karenanya, program imunisasi HPV itu belum dapat dilakukan di semua wilayah.

Lain halnya, program tersebut digulirkan secara menyeluruh, Sugeng Raharso menyebut bahwa kemungkinan persoalan biaya dapat ditekan seiring jumlah kebutuhan yang besar.

Berdasarkan pengamatannya, baru sejumlah daerah yang sudah melakukan program imunisasi HPV. Salah satunya pada lingkup siswi sekolah dasar di DKI Jakarta. Vaksin tersebut diberikan kepada anak kelas 5 dan 6.

Pemberian vaksin itu merujuk hasil riset klinik yang menunjukan bahwa anak pada usia sembilan hingga 13 tahun adalah jangka usia yang paling baik untuk diberikan vaksin HPV.

Dengan dua kali dosis vaksin HPV akan lebih efektif memperkuat daya tahan tubuh anak supaya dapat mengurangi resiko terkena kanker serviks atau leher rahim yang belakangan menjadi momok yang sangat menakutkan bagi perempuan Indonesia.
(Setiady Dwi/CN41/SMNetwork)

Sumber : www.suaramerdeka.com

http://article.isentia.asia/viewarticles/default.aspx?acc=/h1KJT5BEjk=&app=KRJC/ilOPME=&file=CnDyBofLYDpdx3pBGxMo+zb3AeBmKjbkzcoGhv7EB4SY/M26AcDGSQ==[:]